

ANALISIS HUBUNGAN SANITASI TOTAL TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN TANJUNG RAMAN KECAMATAN PRABUMULIH SELATAN KOTA PRABUMULIH

Denny Firmansyah

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Prabumulih

E-Mail :denny.firmansyah@unpra.ac.id

ABSTRAK

Kasus diare di Kota Prabumulih pada tahun 2019 sebanyak 4.471 kasus, dimana kasus tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 15,66% kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Masih minimnya penduduk yang menghuni rumah sehat, jamban sehat dan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang benar dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi salah satu penyebab adanya kejadian diare (Margarethy, Suryaningtyas and Yahya, 2020). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara sanitasi total dengan terjadinya diare pada balita. Jenis penelitian ini cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih di Kelurahan Tanjung Raman sebanyak 669 KK, pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling sebanyak 87 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah kondisi sanitasi total di Kelurahan Tanjung Raman Kota Prabumulih memenuhi syarat sebanyak 79,60% dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 20,40 %. Ada hubungan antara sumber air minum ($p=0,0001$) dan tidak ada hubungan antara kondisi jamban ($p=0,263$), pengelolaan sampah ($p=0,105$), pengelolaan limbah ($p=0,179$) dengan terjadinya diare pada balita. Saran bagi masyarakat agar meningkatkan sanitasi total menjadi lebih baik agar tidak menjadi sumber/perantara diare misalnya dapat dilakukan dengan cara tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dan limbah cair rumah tangga dengan benar serta untuk instansi terkait agar melakukan penyuluhan- penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan sanitasi total dan perilaku ibu dalam merawat anaknya.

Kata Kunci : Sanitasi Total, Diare Balita

TOTAL SANITATION RELATIONSHIP ANALYSIS ON THE INCIDENT OF DIARRHEA IN CHILDREN IN TANJUNG DISTRICT RAMAN SOUTH PRABUMULIH DISTRICT PRABUMULIH CITY

Diarrhea cases in Prabumulih City in 2019 were 4,471 cases, where these cases increased from the previous year by 15.66% of cases (South Sumatra Provincial Central Statistics Agency, 2021). The lack of people living in healthy houses, healthy latrines and implementing a correct Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) in daily life is still one of the causes of diarrhea (Margarethy, Suryaningtyas and Yahya, 2020). The aim of this research is to analyze the relationship between total sanitation and the occurrence of diarrhea in toddlers. This type of research is cross sectional. The population in this study was all households that used dug wells as a source of clean water in Tanjung Raman Village, totaling 669 families, sampling using Simple Random Sampling of 87 respondents. The research instrument used a questionnaire. The results of this research are that the total sanitation conditions in Tanjung Raman Village, Prabumulih City meet the requirements as much as 79.60% and 20.40% do not meet the requirements. There is a relationship between drinking water sources ($p=0.0001$) and there is no relationship between latrine conditions ($p=0.263$), waste management ($p=0.105$), waste management ($p=0.179$) with the occurrence of diarrhea in toddlers. Suggestions for the community to improve total sanitation to be better so that it does not become a source/intermediary for diarrhea, for example, this can be done by not defecating in the open, washing hands with soap, managing safe drinking water and food, managing trash and household liquid waste properly. as well as for related agencies to carry out outreach or health education related to total sanitation and mothers' behavior in caring for their children.

Keywords: Total Sanitation, Toddler Diarrhea

A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit diare masih merupakan masalah global dengan presentase penderita diare dan jumlah kematian yang tinggi di berbagai negara. Secara global terjadi peningkatan penderita diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015 hingga 2017. Pada Tahun 2015 sekitar 688 juta orang menderita diare dan menyebabkan 499.000 balita meninggal dunia. Data WHO menyatakan bahwa hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak-anak dengan angka kematian sekitar 525.000 terjadi pada balita tiap tahunnya (WHO, 2017 dalam Husniati, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 pada tahun 2018 di Indonesia terjadi 10 kali kejadian luar biasa (KLB) diare yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang dengan case fatality rate (CFR) sebesar 4,76%. Hal itu terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi yaitu >1% (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2019 di Provinsi Sumatera selatan sendiri terdapat 174.808 kasus penderita diare, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 166.002 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Kasus diare di Kota Prabumulih pada tahun 2019 sebanyak 4.471 kasus, dimana kasus tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 15,66% kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Berdasarkan data 10 besar penyakit di Puskesmas Prabumulih Selatan tahun 2021 diketahui bahwa penyakit diare menduduki peringkat ke-3. Banyak faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare pada balita, salah satu faktor risikonya adalah faktor sanitasi total seperti masih minimnya penduduk yang menghuni rumah sehat, jamban sehat dan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang benar dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi salah satu penyebab adanya kejadian diare (Margarethy, Suryaningtyas and Yahya, 2020).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Hubungan Sanitasi Total Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih?”

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sanitasi total, yang meliputi: kondisi jamban, sumber air minum, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah rumah tangga sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian diare pada balita.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai hubungan sanitasi total terhadap kejadian diare pada balita di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih dijelaskan pada Tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden (Ibu Balita)

| Karakteristik Responden | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|------------|----------------|
| 1. Umur | | |
| <25 tahun | 13 | 15 |
| 25-35 tahun | 53 | 61 |
| 36-45 tahun | 21 | 24 |
| Total | 87 | 100 |
| 2. Pekerjaan | | |
| Buruh | 9 | 10,3 |
| Ibu Rumah Tangga | 49 | 56,3 |
| Karyawan | 19 | 22 |
| Petani | 3 | 3,5 |
| PNS/ Pensiunan/TNI | 1 | 1.1 |
| Wiraswasta | 6 | 6,8 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih banyak responden berada pada kelompok umur antara 25-35 tahun sebanyak 61%. Umur merupakan karakter yang memiliki pengaruh paling besar dalam hal hubungannya dengan penyakit, kondisi cedera, penyakit kronis, dan penyakit lain. Usia yang semakin meningkat akan meningkatkan pula kebijaksanaan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi, dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan motivasinya. Dalam melakukan penelitian tentang diare harus diperhatikan umur ibu karena dengan meningkatnya umur akan bertambah pengalaman ibu dalam merawat balita yang terkena diare, karena dengan pengalaman dapat merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik (Nuraeni, 2012). Ditinjau dari jenis pekerjaan memperlihatkan sebagian besar

responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 56,3%. Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama balitanya dan sulit untuk mendapatkan informasi terbaru. Sedangkan pada ibu yang bekerja, mereka lebih terpapar dengan berbagai informasi yang dapat menambah pengetahuan termasuk dalam penanggulangan dini diare pada balita. Maka dengan kata lain Status pekerjaan ibu mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan keluarga (Novrianda, dkk 2014).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Sampel (Balita) Karakteristik Responden

| 1. Umur | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|-------------------|-----------------------|
| 12-24 Bulan | 48 | 55 |
| 25-36 Bulan | 19 | 22 |
| 37-48 Bulan | 13 | 15 |
| >49 Bulan | 7 | 8 |
| Total | 87 | 100 |
| 2. Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 45 | 52 |
| Perempuan | 42 | 48 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar balita berumur 12-24 bulan yaitu sebanyak 55%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan penyakit diare banyak terjadi pada dua tahun pertama kehidupan saat diberikan makanan pendamping. Ini disebabkan karena pada umur tersebut belum terbentuknya kekebalan alami sempurna dari balita (Mengistie B, dkk 2013). Dari penelitian ini juga didapatkan sebagian besar balita yang mengalami diare berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52% dan balita yang berjenis kelamin perempuan 48%, hal ini disebabkan karena anak laki-laki lebih aktif dibandingkan anak perempuan (Mengistie B dkk., 2013)

Tabel 3. Distribusi Kejadian diare Pada Balita

| Kejadian diare | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--|-------------------|-----------------------|
| Diare | 67 | 77 |
| Tidak diare | 20 | 23 |
| Total | 87 | 100 |
| Intensitas diare (Dalam Sehari) | | |
| 3 Kali | 7 | 10,5 |
| > 3 Kali | 60 | 89,5 |
| Total | 67 | 100 |
| Disertai Demam | | |
| Tidak Demam | 6 | 9 |
| Demam | 61 | 91 |
| Total | 67 | 100 |

Dari distribusi kejadian diare balita yang mengalami diare yaitu sebanyak 77% . Kondisi ini dimungkinkan karena data yang diambil dalam penelitian ini peneliti langsung mendapatkan data dari keluarga. Hal ini berarti bahwa data yang didapatkan peneliti adalah data pada keluarga yang balitanya mempunyai riwayat atau sedang mengalami diare yang dirawat di rumah atau yang dibawa ke tempat pelayanan kesehatan dalam rentang waktu setahun terakhir. Dari penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar balita mengalami diare > 3 kali dalam sehari yaitu sebanyak 89,5%, disertai demam sebanyak 91% dan yang disertai dengan dehidrasi sebanyak 58%. Penyakit diare merupakan penyebab kesakitan dan kematian di negara berkembang. Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, karena tingginya angka kesakitan dan angka kematian akibat diare. Dari beberapa penelitian dilaporkan bahwa insiden diare bervariasi dari tahun ke tahun.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel hasil penelitian, analisis ini menunjukkan jumlah dan persentase dari tiap variabel.

Variabel Sanitasi Total

Tabel 4. Distribusi Variabel Sanitasi Total

| Sanitasi Total | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|------------|----------------|
| 1. Kondisi Jamban | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 4 | 4,6 |
| Memenuhi Syarat | 83 | 95,4 |
| Total | 87 | 100 |
| 2. Pengelolaan Sampah | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 8 | 9,2 |
| Memenuhi Syarat | 79 | 90,8 |
| Total | 87 | 100 |
| 3. Sumber Air Minum | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 41 | 47,1 |
| Memenuhi Syarat | 46 | 52,9 |
| Total | 87 | 100 |
| 4. Pengelolaan Limbah Rumah Tangga | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 18 | 20,7 |
| Memenuhi Syarat | 69 | 79,3 |
| Total | 87 | 100 |
| 5. Jumlah Variabel Sanitasi Total | | |
| Tidak Mamenuhi Syarat | | 20,4 |
| Memenuhi Syarat | | 79,6 |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kondisi keseluruhan sanitasi total di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih adalah memenuhi syarat sebanyak 79,6% dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 20,4%. Sanitasi total berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Kondisi Jamban dengan Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan antara Kondisi Jamban dengan diare pada balita yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hubungan Antara Kondisi Jamban dengan Diare Pada Balita

| Kondisi Jamban | Diare Pada Balita | | | | Total | | Nilai P |
|-----------------------|-------------------|-----|-------------|----|--------|-----|---------|
| | Diare | | Tidak Diare | | Jumlah | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 4 | 100 | 0 | 0 | 4 | 100 | 0,263 |
| Memenuhi Syarat | 63 | 76 | 20 | 24 | 83 | 100 | |

n = Jumlah

% = Persentase

2. Hubungan antara Pengelolaan Sampah dengan Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan antara Pengelolaan Sampah dengan diare pada balita yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hubungan Antara Pengelolaan Sampah dengan Diare Pada Balita

| Pengelolaan Sampah | Diare Pada Balita | | | | Total | | Nilai P |
|-----------------------|-------------------|-----|-------------|----|--------|-----|---------|
| | Diare | | Tidak Diare | | Jumlah | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 8 | 100 | 0 | 0 | 8 | 100 | 0,105 |
| Memenuhi Syarat | 59 | 75 | 20 | 25 | 79 | 100 | |

n = Jumlah

% = Persentase

Dari hasil analisis hubungan diketahui responden yang lebih banyak mengalami diare pada balitanya adalah responden yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat yaitu sebanyak 75%. Setelah dilakukan *uji chisquare* dengan taraf signifikan 5% (0,05) terhadap sanitasi total pada pengelolaan sampah terhadap diare pada balita di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih didapatkan hasil nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,105 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan positif antara sanitasi total pada pengelolaan sampah dengan terjadinya diare pada balita di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih.

3. Hubungan antara Sumber Air Minum dengan Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan antara Sumber Air Minum dengan diare pada balita yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hubungan Antara Sumber Air Minum dengan Diare Pada Balita

| Sumber Air Minum | Diare Pada Balita | | | | Total | Nilai P |
|-----------------------|-------------------|------|-------------|------|-------|---------|
| | Diare | | Tidak Diare | | | |
| | Jumlah | % | n | % | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 44 | 90 | 5 | 10 | 49 | 100 |
| Memenuhi Syarat | 23 | 60,5 | 15 | 39,5 | 38 | 100 |

0,001

n = Jumlah

% = Persentase

Dari hasil analisis hubungan diketahui responden yang lebih banyak mengalami diare pada balitanya adalah responden yang sumber air minumannya tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 60,5%. Setelah dilakukan uji chi-square dengan taraf signifikan 5% (0,05) terhadap diare pada balita di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih didapatkan hasil nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif antara sanitasi total pada sumber air minum dengan terjadinya diare pada balita di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih.

4. Hubungan antara Pengelolaan Limbah Rumah Tangga dengan Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan antara Pengelolaan Limbah Rumah Tangga dengan diare pada balita yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hubungan Antara Pengelolaan Limbah Rumah Tangga dengan Diare Pada Balita

| Pengelolaan Limbah Rumah Tangga | Diare Pada Balita | | | | Total | Nilai P |
|------------------------------------|-------------------|----|-------------|----|-------|---------|
| | Diare | | Tidak Diare | | | |
| | Jumlah | % | n | % | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 16 | 89 | 2 | 11 | 18 | 100 |
| Memenuhi Syarat | 51 | 74 | 18 | 26 | 69 | 100 |

0,179

n = Jumlah

% = Persentase

Dari hasil analisis hubungan diketahui responden yang lebih banyak mengalami diare pada balitanya adalah responden yang pengelolaan limbah rumah

tangganya memenuhi syarat yaitu sebanyak 74%. Setelah dilakukan uji chi-square dengan taraf signifikan 5% (0,05) terhadap pengelolaan limbah rumah tangga terhadap diare pada balita di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih didapatkan hasil nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,179 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan positif antara sanitasi total pada pengelolaan limbah rumah tangga dengan terjadinya diare pada balita di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait kondisi sanitasi total masyarakat di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih pada aspek kondisi jamban yang memenuhi syarat sebanyak 83 responden (95,4%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 4 responden (4,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden banyak yang memanfaatkan jamban untuk sarana pembuangan tinja. Kondisi sanitasi total pada aspek pengelolaan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 79 responden (90,8%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 8 responden (9,2%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku responden dalam mengelolah sampah sudah sesuai standar dan persyaratan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik antara lain : Sampah tidak boleh ada di dalam rumah, harus dibuang setiap hari, pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah, pemilahan sampah dilakukan terhadap 2 (dua) jenis sampah, yaitu organik dan nonorganik.

Hasil analisis univariat kondisi sanitasi total pada aspek sumber air minum yang memenuhi syarat sebanyak 46 responden (52,9%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 41 responden (47,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sumber air minum responden tidak memenuhi syarat hanya berbanding sedikit dengan memenuhi syarat, artinya masih banyak responden yang menggunakan sumber air minum yang belum sesuai standar dan persyaratan sumber air minum yang layak. Kondisi sanitasi total pada aspek pengelolaan limbah rumah tangga yang memenuhi syarat sebanyak 69 responden (79,3%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 responden (20,7%). Hal ini menunjukkan responden pada umumnya perilaku pengelolaan limbah rumah tangganya sudah memenuhi syarat. Limbah cair rumah tangga yang berupa air bekas yang dihasilkan dari buangan dapur, kamar mandi, dan sarana cuci tangan harus diamankan dan disalurkan ke saluran pembuangan air limbah.

Dari hasil analisis bivariat hubungan diketahui responden yang lebih banyak mengalami diare pada balitanya adalah responden yang kondisi jambannya memenuhi syarat yaitu sebanyak 76%. Setelah dilakukan uji *chi-square* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,263 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan positif antara sanitasi total pada kondisi jamban dengan terjadinya diare pada balita di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih. Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kondisi jamban yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 95,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden banyak yang memanfaatkan jamban untuk sarana pembuangan tinja. Sarana Jamban Sehat merupakan salah satu fasilitas yang harus ada dimiliki setiap rumah tangga, karena dengan penyediaan jamban yang sehat maka manusia akan

terhindar dari penularan penyakit diare.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa kondisi sanitasi total di di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih adalah memenuhi syarat sebanyak 79,6% dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 20,4%. Adapun variabel penelitian yang berhubungan positif terhadap terjadinya diare pada Balita di di Kelurahan Tanjung Raman Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih adalah variabel Sanitasi Total pada sumber air minum dengan nilai p ($0,001 < 0,05$). Variabel sumber air minum ($p=0,003$; $OR=0,969$) yang artinya bahwa sumber air minum yang tidak memenuhi syarat berisiko 0,969 lebih tinggi menderita diare dibanding dengan sumber air minum yang memenuhi syarat. Dengan demikian, dalam penelitian ini variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap terjadinya diare adalah sanitasi total pada sumber air minum. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi logistic didapat nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,296 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 29,6%, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang diatur dalam model penelitian lain. Kondisi ini dimungkinkan karena dari hasil penelitian terdapat beberapa sumber air minum yang digunakan oleh responden berupa sumur yang diduga tercemar oleh limbah.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penyusun memanjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas hidayah dan izinNya, penyusun dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Yayasan Pendidikan Prabumulih (YPP) yang telah membantu dalam pendanaan penelitian ini.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz FA, dkk., 2016, Prevalence of and factors associated with diarrhoeal diseases among children under five in Malaysia: a cross-sectional study 2016. Institute for Public Health, Ministry of Health Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Ali Munawar., 2011, *Rembesan Air Lindi (Leachate) Dampak Pada Tanaman Pangan Dan Kesehatan*, Surabaya:Upn press.
- Aman, M. C. U., Manoppo, J. I. C., & Wilar, R., 2015, Gambaran Gejala Dan Tanda Klinis Diare Akut Pada Anak Karena Blastocystis Hominis. E-Clinic.
- Angeline L. Y., 2012, Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Dengan Keluhan Kesehatan Diare Serta Kualitas Air Pada Pengguna Air Sungai Deli Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun Tahun 2012, Medan : Departemen Kesehatan Lingkungan FKM.USU.
- Arienta Sari Retno ., 2020, Hubungan Antara Perilaku Ibu Dan Sanitasi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, Skripsi: Universitas Bandar Lampung.
- Asmadi, Suharno., 2012, *Dasar-Dasar Teknologi Pengolahan Air Limbah*, Yogyakarta: Goysen Publishing.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan., 202, Kota Prabumulih dalam Angka. Palembang :BPS Sumsel.
- Depkes RI., 2016, *Buletin Diare*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- .,2014, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.
- Nasution Ahmad., 2019, Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, Skripsi: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ningsih Norma A., 2017, Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta Tahun 2016, Skripsi: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nursalam., 2017, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Nuraeni., 2012, Hubungan Penerapan Phbs Keluarga Dengan Kejadian Diare Balita Di Kelurahan Tawangmas Kota Semarang, Skripsi: Universitas Indonesia.
- Nugraheni Devi, 2012, Hubungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Dasar Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Berbasis Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI 907/Menkes/SK/VII/2002. Tentang Baku Mutu Standar Air Minum.
- Prasojo, dkk., 2016, Kajian Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah. Jurnal Rekayasa Lingkungan Vol. 16/No. 1/April 2016.
- Widjaja, MC., 2015, *Mengatasi Diare Dan Keracunan Pada Balita*, Jakarta :Kawan Pustaka.
- Wijayanti Vica., 2011, Analisis Faktor Risiko Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hygiene Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung I Kabupaten Demak, Skripsi: Universitas Diponegoro.
- WHO. (2017). *World Health Statistics 2017*. In Who.
- (2009). *Diarrhoea: Why Children Are Still Dying And What Can Be Done*. WHO Library Cataloging-In-Information Data.
- Wibowo T, Soenarto S, dkk., 2016, Faktor-Faktor Resiko Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2016. Berita Kedokteran Masyarakat. Vol.20, No.1, Maret 2004: 41-48.
- Widoyono., 2011, *Diare. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga